

Konsep Diri Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha
Atas Keputusan Sendiri
(Studi pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan
Sosial Lanjut Usia Jember)

*Self Concept of Elderly Who Live in Nursing Home with
Own Decision
(Study in the Elderly at the Technical Implementation Unit
of Elderly Social Service Jember)*

Rimalia Yudha Kusfitadewi, Novia Luthviatin, Mury Ririanty
Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember 68121
e-mail korespondensi: rimalia40@yahoo.com

Abstract

The concept itself is a very broad concept regarding a person's perspective on himself. There are five components of the concept of self is self-identity, self-image, ideal self, self-esteem, and roles. This study aims to determine the characteristics of the respondent, a component of self-concept, and the concept of self-assessment score of elderly people who live in institutions Werdha with their own decisions in the Technical Implementation Unit of Elderly Social Service Jember. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The number of samples is 40 respondents selected by simple random sampling. Data analysis using univariate analysis using central tendency is the median value of the total score. Based on the research results, the elderly living in nursing Werdha with their own decisions in the Technical Implementation Unit of Elderly Social Services Jember has a component of self-concept and positive self-concept. Keywords: elderly people, self-concept, characteristics, self-concept component, Elderly Social Services

Abstrak

Konsep diri merupakan suatu konsep yang sangat luas mengenai cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri. Terdapat lima komponen konsep diri yaitu identitas diri, citra diri, ideal diri, harga diri, dan peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, komponen konsep diri, dan penilaian skor konsep diri lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan keputusan sendiri di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember. Penelitian ini merupakan studi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel adalah 40 responden yang dipilih dengan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan tendensi sentral yaitu nilai median dari total skor. Berdasarkan hasil penelitian, lansia yang tinggal di panti werdha dengan keputusan sendiri di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember memiliki komponen konsep diri dan konsep diri yang positif.

Kata Kunci: lansia, konsep diri, karakteristik, komponen konsep diri, Pelayanan Sosial Lanjut Usia

Pendahuluan

Indikator keberhasilan pembangunan negara menurut Depkes RI tahun 2006 yaitu ditandai dengan

meningkatnya beberapa aspek seperti kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup, kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta usia harapan hidup (UHH). Peningkatan UHH mengakibatkan semakin

meningkatnya jumlah penduduk lansia di dunia. Peningkatan jumlah penduduk lansia merupakan suatu tantangan, karena kelompok lanjut usia akan mengalami penurunan derajat kesehatan sehingga meningkatkan angka ketergantungan lansia [1]. Persentase jumlah lansia di dunia mengalami peningkatan. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa persentase penduduk lanjut usia di dunia pada tahun 2010 sebesar 524 juta orang dan akan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050 [2].

Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2010 adalah 18,04 juta jiwa atau sekitar 9,6%. Setiap tahunnya jumlah lansia bertambah rata-rata 450.000 orang [3]. Jumlah warga lansia di Jawa Timur pada tahun 2012 yaitu sekitar 2,7 juta jiwa atau sekitar 9,36% [4]. Sementara itu jumlah lansia di Kabupaten Jember tahun 2012 adalah sebesar 656.952 jiwa atau sekitar 23,46% dari jumlah penduduk Kabupaten Jember [5].

Dampak utama peningkatan jumlah lansia yaitu peningkatan angka ketergantungan lansia yang disebabkan oleh kemunduran fisik dan psikis lansia. Lansia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Seiring bertambahnya usia, lansia akan memiliki masalah kesehatan yang sering disebut *giant geriatric*. Masalah kesehatan yang terjadi pada lansia akan mempengaruhi yang disebut konsep diri pada diri lansia [6].

Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu hal yang unik pada manusia, untuk membedakan manusia dan makhluk hidup lainnya. Konsep diri juga merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungan individu tersebut [7]. Stuart and Sundeen mengemukakan terdapat lima komponen konsep diri yaitu identitas diri, citra diri, harga diri, ideal diri, dan peran. Identitas diri merupakan penilaian individu terhadap kesadaran akan diri sendiri termasuk karakteristik individu, sifat, kondisi tubuh, dan semua yang berhubungan dengan individu tersebut. Sedangkan citra diri adalah penilaian individu terhadap diri sendiri meliputi penampilan fisik, struktur dan fungsinya. Ideal diri merupakan penilaian individu mengenai persepsi individu bagaimana harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi, seperti aspirasi, cita-cita dan nilai yang ingin dicapai. Harga diri adalah penilaian individu terhadap diri sendiri dengan menganalisis

kesesuaian antara perilaku dan ideal diri. Selanjutnya adalah peran merupakan penilaian individu terhadap serangkaian perilaku yang diharapkan oleh dirinya dan masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam lingkungan sosialnya [8].

Lingkungan tempat tinggal lansia juga memiliki pengaruh terhadap konsep diri. Lingkungan dapat memberikan tantangan pada lansia untuk menggunakan kemampuan yang ada pada dirinya, misalnya untuk beradaptasi dengan lingkungannya [9]. Lansia memiliki hak untuk menentukan pilihannya dalam menjalani masa usia lanjut dengan tinggal komunitas bersama keluarga atau tinggal di panti werdha atau UPT PSLU. Lansia yang lebih memilih tinggal di panti werdha memiliki beberapa alasan, diantaranya yaitu tidak punya sanak saudara, miskin, terlantar, saran dari saudara atau orang terdekat [10].

Keberadaan panti werdha memiliki sisi pro dan kontra di masyarakat. Budaya di Indonesia, tinggal di panti werdha merupakan suatu hal yang tidak diinginkan oleh sebagian besar orang. Adanya perbedaan sosio-kultural di dalam panti werdha, mengharuskan lansia untuk beradaptasi di mana hal tersebut akan berpengaruh dalam menilai dirinya sendiri yang disebut konsep diri yang akan berpengaruh terhadap status kesehatan lansia [11]. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik responden, komponen konsep diri lansia serta menganalisis dan mengetahui skor konsep diri yang dimiliki lansia yang tinggal di UPT PSLU Jember dengan keinginan sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember (UPT PSLU Jember) dengan melakukan pengambilan data lansia yang tinggal di UPT PSLU Jember dengan keinginan sendiri. Penelitian ini dilakukan pada 26 Februari 2016 sampai 29 April 2016 di UPT PSLU Jember yang terletak di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di UPT PSLU Jember dengan keinginan sendiri. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Teknik perhitungan sampel menggunakan aplikasi *sample size determination in health studies*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner TSCS (*Tennessee Self Concept Scale*) dari William H. Fitts (1971) dengan butir 100 pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat, melalui perhitungan tendensi sentral (*median*). Skor konsep diri dijumlahkan dan dicari nilai mediannya. Jika total skor \geq skor median, maka konsep diri positif, begitu juga sebaliknya. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di UPT PSLU Jember dengan keinginan sendiri, dan mau menjadi responden penelitian, mampu berkomunikasi, tidak mengalami gangguan jiwa, dan penyakit parah.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan usia diketahui bahwa mayoritas usia responden >65 yaitu sebesar 26 responden (65%). Jumlah lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki sebesar 27 responden (67,5%). Untuk status pernikahan responden mayoritas memiliki status pernikahan yaitu janda (mati) sebesar 19 responden (47,5%). Mayoritas lansia yang menjadi responden penelitian beragama islam yaitu sebesar 39 responden (97,5%). Sedangkan status pendidikan terakhir responden mayoritas merupakan tamatan sekolah dasar yaitu sebesar 16 responden (40%).

Komponen Konsep Diri lansia yang Tinggal di UPT PSLU Jember dengan Keinginan Sendiri

a. Identitas Diri

Identitas Diri	Frekuensi	Persen (%)
Positif ($\geq 81,5$)	21	52,5
Negatif ($< 81,5$)	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa responden memiliki identitas diri yang positif sebesar 21 responden (52,5%). Responden yang memiliki identitas diri positif adalah responden yang selalu aktif mengikuti kegiatan di UPT PSLU

Jember. Lansia memahami dan mengenali perubahan pada dirinya yang mengalami perubahan sehingga lansia percaya diri dalam mengikuti kegiatan di UPT PSLU Jember.

b. Citra Diri

Citra Diri	Frekuensi	Persen (%)
Positif (≥ 35)	22	55
Negatif (< 35)	18	45
Total	40	100

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa responden memiliki citra diri yang positif sebesar 22 responden (55%). Citra diri yang positif lansia menandakan bahwa lansia telah dapat menyadari perubahan dan penurunan kondisi fisik yang dialami. Citra diri berkaitan erat dengan kepribadian lansia yang terus menerus mengalami perubahan dan penurunan kondisi fisik. Pandangan diri yang bisa menerima diri sendiri akan memberikan rasa nyaman sehingga terhindar dari rasa cemas dan khawatir terhadap perubahan dan penurunan kondisi fisik dan akan meningkatkan rasa percaya diri.

c. Ideal Diri

Ideal Diri	Frekuensi	Persen (%)
Positif ($\geq 97,5$)	21	52,5
Negatif ($< 97,5$)	19	47,5
Total	40	100

Hasil analisis data didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki ideal diri yang positif sebesar 21 responden (52,5%). Responden merasa bangga dengan kehidupannya saat ini di UPT PSLU Jember. Responden menyatakan bahwa dia tidak merasa menjadi orang yang gagal, namun merasa dirinya sudah seperti yang diharapkan, dan memiliki harapan dan cita-cita bisa menjadi orang tua yang lebih baik lagi. Responden yang berhasil adalah lansia yang merasa bahwa mereka sudah bisa mewujudkan cita-citanya dan harapan hidupnya, sehingga membuat lansia merasa puas dan bangga dengan kehidupannya.

d. Harga Diri

HargaDiri	Frekuensi	Persen (%)
Positif ($\geq 77,5$)	21	52,5
Negatif ($< 77,5$)	19	47,5
Total	40	100

Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki harga diri yang positif sejumlah 21 responden (52,5%). Responden menyatakan bahwa mereka tidak merasa berkecil hati dan minder ketika hidup di panti, selalu percaya diri, dan tetap merasa bersyukur karena diusianya yang lanjut masih ada yang merawat. Responden merasa perilakunya saat ini telah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan di masa tua, sehingga responden merasa percaya diri dalam segala kegiatan.

e. Peran

Peran	Frekuensi	Persen (%)
Positif ($\geq 72,5$)	21	52,5
Negatif ($< 72,5$)	19	47,5
Total	40	100

Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki peran yang positif sebesar 21 responden (52,5%). Hal tersebut dikarenakan responden dilihat dari kesehariannya berperan sebagaimana orang tua yang baik pada umumnya, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sekitar, sebagai teman yang baik bagi sesama teman UPT PSLU Jember, sebagai lansia yang sopan dan sabar, walaupun ada sebagian lansia yang kurang maksimal berkontribusi dalam kegiatan yang ada di panti, misalnya jarang pergi ke tempat ibadah dikarenakan oleh keadaan lansia yang mengalami keterbatasan.

Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, agama, status pernikahan dan pendidikan. Usia dapat

mempengaruhi konsep diri. Usia lanjut akan mengalami perubahan konsep diri yang dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor psikologis, dukungan sosial, dan lingkungan sosial budaya. Usia termasuk dalam salah satu bagian dari faktor fisik. Lansia yang cenderung mengalami perubahan adalah >65 tahun, karena pada usia tersebut perubahan fisik lansia mulai nampak dan dapat dirasakan perubahannya [12]. Selain itu, jenis kelamin juga mempengaruhi konsep diri. Perempuan cenderung memiliki emosi yang kurang stabil dan lebih mudah mengalami stres. Ketidakstabilan emosi tersebut akan berpengaruh pada konsep diri dari individu [13]. Agama juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap konsep diri. Semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin tinggi pula tingkat konsep diri lansia. Agama merupakan pegangan hidup yang dapat mempengaruhi konsep diri lansia [14]. Selanjutnya tingkat pendidikan juga mempengaruhi konsep diri lansia. Karena pendidikan akan mempengaruhi respon lansia terhadap perubahan atau penurunan fungsi tubuhnya [15]. Sedangkan status pernikahan kurang mempengaruhi konsep diri. Konsep diri tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya pasangan hidup tetapi juga bisa karena faktor lain seperti dukungan sosial dari keluarga, lingkungan teman dan juga organisasi komunitas [16].

Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa seluruh komponen konsep diri yang meliputi identitas diri, citra diri, ideal diri, harga diri dan peran yang dimiliki responden adalah positif. Responden yang memiliki identitas diri positif adalah responden yang selalu aktif mengikuti kegiatan di UPT PSLU Jember. Responden memahami dan mengenali perubahan pada dirinya yang mengalami perubahan yang dialami. Lansia yang memiliki identitas diri yang baik adalah lansia yang dianggap sebagai orang yang aktif, terlihat ceria, dan mudah bergaul dengan orang lain, hal itu juga akan memberikan dampak tersendiri bagi psikologis lansia, yang mempengaruhi dirinya supaya tidak stres [17]. Lansia yang memutuskan tinggal di panti werdha, mayoritas memiliki identitas diri yang positif, karena lansia telah mempersiapkan diri untuk tinggal di lingkungan yang baru dengan identitas dirinya yang baru bersama dengan lansia lainnya di panti werdha.

Lansia akan mengalami perubahan dan penurunan kondisi fisik yang akan mempengaruhi pola pikir lansia dan mempengaruhi konsep dirinya.

Perubahan pada lansia ditandai dengan semakin menurunnya kondisi fisik, seperti kulit keriput, rambut memutih, perubahan gaya berjalan (membungkuk), penurunan pendengaran, penurunan penglihatan, dan kelainan fungsi organ vital. Citra diri responden mayoritas adalah positif. Hal tersebut menandakan bahwa responden telah dapat menyadari perubahan dan penurunan kondisi fisik yang dialaminya. Lansia mengerti bahwa bertambahnya umur pasti mengalami perubahan dan lansia akan bertingkah laku sebagaimana mestinya. Pandangan diri yang bisa menerima diri sendiri akan memberikan rasa nyaman sehingga terhindar dari rasa cemas dan khawatir terhadap perubahan dan penurunan kondisi fisik dan akan meningkatkan rasa percaya diri. Lansia di panti werdha terlebih dengan keinginan sendiri telah memahami perubahan-perubahan pada dirinya, sehingga lansia tidak merasa minder, takut, khawatir ataupun cemas. Lansia menganggap itu hal yang alamiah dan merupakan karunia Tuhan [18].

Ideal diri yang dimiliki responden juga menunjukkan ideal diri yang positif. Responden menyatakan bahwa dia tidak merasa menjadi orang yang gagal, namun merasa dirinya sudah seperti yang diharapkan, dan memiliki harapan dan cita-cita bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Lansia yang berhasil adalah lansia yang merasa bahwa mereka sudah bisa mewujudkan cita-citanya dan harapan hidupnya, sehingga membuat lansia merasa puas dan bangga dengan kehidupannya. Lansia yang memutuskan sendiri untuk tinggal di panti werdha akan merasa bahwa hidup di panti werdha bukanlah suatu tekanan atau keterbatasan yang akan membuat mereka merasa gagal atau tidak bahagia. Namun sebagian besar lansia menganggap bahwa panti werdha adalah tempat yang nyaman dan mampu memberikan pelayanan yang mereka butuhkan pada usia senja [19].

Harga diri responden mayoritas memiliki harga diri yang positif. Responden menyatakan bahwa mereka tidak merasa berkecil hati dan minder ketika hidup di panti, selalu percaya diri, dan tetap merasa bersyukur karena diusianya yang lanjut masih ada yang merawat. Harga diri yang positif adalah perasaan yang berakar pada pemikirannya terhadap penerimaan dirinya tanpa syarat dan memandang dirinya sebagai orang yang berarti dan bermanfaat [17]. Lansia yang tinggal di panti werdha dengan

keputusan sendiri berarti lansia tersebut telah mengetahui konsekuensi yang akan didapatkannya. Lansia yang tinggal di panti werdha dengan keputusan sendiri terkadang juga akan merasa kesepian karena kurangnya kontak dengan keluarga [19]. Lansia jarang sekali dan bahkan ada yang tidak pernah dijenguk oleh keluarganya sejak awal memutuskan tinggal di panti werdha. Padahal dukungan keluarga sangat dibutuhkan juga untuk memiliki harga diri yang positif bagi lansia, bahwa lansia masih dianggap sebagai orang yang terhormat bagi keluarganya [20]. Namun setiap lansia pasti memiliki cara untuk mengatasi masalah dalam dirinya tersebut. Lansia yang memiliki proses penerimaan diri dan adaptasi yang baik akan memiliki harga diri yang positif, tentu tidak merasa berkecil hati dan minder walaupun mereka jauh dari keluarganya.

Peran merupakan penilaian individu terhadap serangkaian perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam lingkungan sosial. Peran yang dimiliki responden mayoritas menunjukkan peran yang positif. Dilihat dari hasil penjabaran diatas, mayoritas lansia yang memiliki peran positif, dikarenakan lansia tersebut menganggap bahwa mereka telah memberikan kontribusi mereka terhadap lingkungan sekitar dan teman sebaya di panti. Misalnya seperti mereka dapat menjadi teman yang baik bagi teman sebayanya, mudah memaafkan, mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi sebatas kemampuannya, mandiri, dan melaksanakan piket harian di panti werdha. Lansia yang memutuskan sendiri untuk tinggal di panti werdha, maka mereka akan memiliki kesiapan dalam menghadapi segala macam situasi yang terjadi di panti. Hal ini menjadi poin positif dimana lansia dapat menjadi lansia yang produktif dengan sedikit ketergantungan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan di panti werdha [19].

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat diketahui hasil bahwa konsep diri pada lansia yang dirawat di UPT PSLU Jember mayoritas memiliki konsep diri yang positif, diantaranya lansia merasa bahwa dirinya senang hidup di panti werdha, tidak merasa takut dan khawatir dengan perubahan dan penurunan kondisi fisik yang dialaminya, merasa bangga dengan kehidupannya, tidak merasa malu dan minder. Lansia yang tinggal di panti werdha dengan keputusan sendiri lebih memiliki konsep diri yang

positif, daripada lansia yang tinggal di panti werdha bukan dengan keputusan sendiri. Perlu adanya dukungan yang lebih dari berbagai pihak terutama pihak UPT PSLU Jember dan keluarga dari lansia untuk membantu lansia untuk membantu memberi motivasi dan dorongan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan konsep diri lansia yang positif [19].

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas >65 tahun. Lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki. Untuk status pernikahan responden mayoritas memiliki status pernikahan yaitu janda (mati). Lansia yang menjadi responden penelitian sebagian besar beragama islam. Status pendidikan terakhir responden sebagian besar merupakan tamatan sekolah dasar. Konsep diri lansia yang tinggal di UPT PSLU Jember dengan keinginan sendiri menunjukkan konsep diri yang positif. Selain itu, seluruh komponen konsep diri yang meliputi identitas diri, citra diri, ideal diri, harga diri, dan peran yang mayoritas menunjukkan konsep diri yang positif.

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah mempertahankan dan meningkatkan konsep diri positif yang dimiliki lansia dengan cara memodifikasi atau menambah program bimbingan fisik maupun rohani kepada lansia melalui kegiatan seperti lomba, dapat juga seperti pemberian pengetahuan terkait gizi, kebersihan tubuh, kebersihan lingkungan, dan sebagainya yang diadakan setiap satu atau dua bulan sekali. Dapat juga dilakukan kerjasama atau mitra dengan pihak lain untuk membantu kegiatan yang ada di UPT PSLU. UPT PSLU Jember juga sebaiknya dalam pelaksanaan kegiatan seleksi klien, agar lebih mengutamakan klien yang mau masuk ke UPT PSLU Jember dengan keinginan sendiri. Hal tersebut dikarenakan klien akan lebih mudah bersosialisasi di lingkungan UPT PSLU dan dapat memberi energi positif bagi teman-teman lainnya di lingkungan UPT PSLU. Kegiatan-kegiatan dan strategi petugas UPT PSLU dalam seleksi klien tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi psikososial dan konsep diri positif lansia.

Daftar Pustaka

- [1].Kemenkes RI. *Pusat Data dan Informasi: Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta: Kemenkes RI. 2014.
- [2].*World Health Organization National Institute on Aging. Global Health and Aging*. [internet]. 2011. [2015 November 19] Available: [https://www.nia.nih.gov/research/publication/global-health-and-aging/...](https://www.nia.nih.gov/research/publication/global-health-and-aging/)
- [3].BPS. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Sensus Penduduk 2010. [internet]. 2010. [2015 November 17]. Available: <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=336&wid=0>
- [4].BPS Jawa Timur. Persentase Lansia Terlantar (Usia 65+ Tahun) Terlantar dan Jumlah Lansia Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2012. [internet]. 2012. [2015 November 16]. Available: <http://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/231>
- [5].BPS Kabupaten Jember. Jember dalam Angka. [internet]. 2012. [2015 November 17]. Available: <http://jemberkab.bps.go.id>
- [6].Sidabutar, S. Hubungan Gaya Hidup dengan Status Kesehatan Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Medan Tahun 2014. . [internet]. 2014. [2015 Desember 24]. Available: <http://repository.usu.ac.id/xmlui/handle/123456789/52277>
- [7].Anas, M. *Psychologi: Menuju Aplikasi Pendidikan*. Bangil: Pustaka Education. 2013.
- [8].Winarsih. Gambaran Konsep Diri Anak Usia Sekolah yang Mengalami Obesitas di Wilayah Tembalang Semarang. [internet]. 2013. [2015 Desember 10]. Available: <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-dewiwinars-7037>
- [9].Indriyani, S., Maburri, M., dan Purwanto, E. 2014. *Subjective Well-Being Pada Lansia Ditinjau Dari Tempat Tinggal*. 2014. *Journal of Developmental and Clinical Psychology* 3 (1).
- [10].Sulandari, S. Penyesuaian Diri pada Lansia yang Tinggal di Panti Werdha. Skripsi. [internet]. 2009. [2015 November 26]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/3768/>

- [11].Ariyani, A.P. Lansia di Panti Werdha (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya). [internet]. 2013. [2015 Desember 10]. Available:<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/aun517da884a4full.pdf>
- [12].Suarmini, N. Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Pada Konsep Diri Lanjut Usia di Sasana Tresna Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur Jakarta Timur. [internet]. 2010. [2016 Mei 02]. Available:<http://library.upnvj.ac.id/pdf/2s1keperawatan/206312021/abstrak.pdf>.
- [13].Rahmah, S.D. Strategi *Coping Stress* pada Lanjut Usia Berjenis Kelamin Perempuan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Jember: Universitas Jember. 2014.
- [14].Asih, N.S., Yuliadi, I., Karyanta, N.A. Hubungan antara Konsep Diri dan Religiusitas dengan Kepuasan Hidup pada Lansia di Desa Rendeng Kabupaten Kudus. [internet]. 2013. [2016 Mei 07] Available:<http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/100>
- [15].Zulfitri, R. Konsep Diri dan Gaya Hidup Lansia Yang Mengalami Penyakit Kronis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. [internet]. 2011. [2016 April 29]. Available:
<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/jni/article/download/636/629>.
- [16].Nauli, Ismalinda, dan Dewi. Hubungan Keberadaan Pasangan Hidup Dengan Harga Diri Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. [internet]. 2014. [2016 Mei 07]. Available:
<http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4457/MANUSCRIPT.pdf?sequence=1>
- [17].Azizah, L.M. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- [18].Setyowati, S. Pengaruh Konsep Diri dan Kemampuan Sosialisasi Terhadap Kualitas Hidup Lansia. [internet]. 2013. [2016 Januari 13]. Available: <http://ejournal.say.ac.id/ejournal/index.php/jkk/article/view/31>
- [19].Ardhistia. Perbedaan Penerimaan Diri Antara Lansia yang Tinggal di Panti Werdha Berdasarkan Keputusan Sendiri dan Bukan Berdasarkan Keputusan Sendiri. [internet]. 2015. [2016 Mei 02]. Available:https://repository.usd.ac.id/745/2/109114131_full.pdf
- [20].Tamher, S. Dan Noorkasiani. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2009.